

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah siswa belajar berbagai macam hal.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi kemajuan suatu bangsa mencapai kemajuan yang diharapkan. Suatu bangsa harus selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini berlaku bagi semua bangsa termasuk Indonesia. Dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap guru memiliki tanggungjawab untuk membawa siswanya pada suatu taraf kematangan tertentu. Oleh karena itu dalam setiap rencana, tindakan, maupun pengambilan keputusan seorang guru harus dapat melaksanakannya dengan benar sesuai dengan tanggungjawabnya.

Seorang guru mendapat kepercayaan dan kehormatan untuk melaksanakan proses pembelajaran juga dipercayakan untuk mengambil keputusan yang bersifat normatif. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran seorang guru mempunyai tugas tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan namun lebih dari itu, guru berupaya mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk

mencapai dan menilai segala bentuk perkembangan siswa terjadi sebagai akibat dari hasil penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti memfokuskan penelitian ini pada suatu materi pelajaran dari sekian mata pelajaran IPS Terpadu yaitu materi pelajaran Ekonomi. Dalam hal ini materi Ekonomi masih belum mencapai hasil ketuntasan yang maksimal untuk itu ada hal yang perlu ditingkatkan dari para siswa yaitu partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Karena dari hasil konfirmasi peneliti dengan beberapa guru yang bertugas di SMA Muhammadiyah Batudaa tersebut diketahui bahwa permasalahan yang ditemukan oleh para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kurangnya partisipasi siswa.

Pada beberapa proses pembelajaran para siswa cenderung memilih sikap berdiam diri atau kurang aktif, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sekitar materi yang telah diajarkannya, hanya beberapa siswa tertentu saja yang berani tampil mengajukan pertanyaan, hal ini disebabkan mereka kurang menguasai materi yang disampaikan dengan metode ceramah.

Belum optimalnya penerapan model-model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengakibatkan banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran hal ini dapat ditunjukkan melalui sikap diam. Namun setelah dilakukan evaluasi barulah dimengerti bahwa ternyata rendahnya partisipasi siswa tersebut turut mempengaruhi pemahaman mereka pada

materi maupun keterampilan yang diajarkan. Dari hasil keterangan di atas ternyata dari 23 siswa di kelas tersebut hanya terdapat 10 siswa atau 43,47% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 7,5, sedangkan sisanya 13 siswa atau 56,52% belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengindikasikan bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran selama ini belum mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga belum berdampak pada peningkatan pemahaman dan penguasaan mereka pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan profesionalitas guru dalam memilih model pembelajaran. Dengan kata lain, dalam setiap pembelajaran guru perlu memilih metode yang mampu menumbuhkan partisipasi siswa, sehingga dengan meningkatnya hasil belajar siswa, mereka diharapkan berdampak pada peningkatan pemahaman pada materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. Menurut pandangan Uno (2007: 2-3) hubungan

antara strategi, tujuan dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan sebuah pendekatan yang baik bagi guru untuk memulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kelas. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 4-6 siswa yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim yang memastikan bahwa seluruh anggota tim sudah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Tipe pembelajaran inilah yang akan diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: ***Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas X 1 SMA Muhammadiyah Batudaa.***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena dilokasi penelitian maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: Kelompok yang dibentuk oleh guru belum heterogen; Penyajian materi oleh guru belum memadai; Hasil lembar kerja siswa (LKS) pada setiap kelompok dan siswa masih banyak yang mendapatkan nilai rendah; Kuis atau pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa belum bisa dijawab dengan baik; Pemberian penghargaan kepada kelompok yang aktif dalam diskusi masih jarang dilakukan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dikemukakan : Apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X 1 SMA Muhammadiyah Batudaa khususnya pada mata pelajaran ekonomi?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Metode pembelajaran yang dipadang relevan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X 1 SMA Muhammadiyah Batudaa pada pembelajaran ekonomi adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang

membagi penyajian materi dalam fase-fase pembelajaran, mengutamakan adanya kerja sama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui kegiatan belajar secara kelompok para siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Partisipasi dimaksud mulai dari menyiapkan diri untuk belajar, berinteraksi di dalam kelompok, saling bertanya dan memberi penjelasan, serta mengemukakan ide dan pendapat untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan pada saat mempelajari materi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X 1 SMA Muhammadiyah Batudaa pada mata pelajaran ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dari hasil penelitian ini terdiri dari:

#### **1.6.1 Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi para guru di SMA Muhammadiyah Batudaa dalam memberikan pembelajaran, juga sebagai bekal bagi penulis kelak jika diberi tanggungjawab dalam proses pembelajaran.

### 1.6.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik di SMA Muhammadiyah Batudaa, yang ingin tujuan dan sasaran pembelajarannya terwujud secara maksimal. Juga sebagai kontribusi pemikiran tentang model pembelajaran tipe STAD dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan diharapkan menjadi acuan bagi penelitian lain dalam studi penelitian yang sama.